

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dipetik dalam penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu: Dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan resiliensi dari remaja dengan orang tua yang bercerai. Artinya, semakin baik kualitas dukungan sosial maka semakin tinggi tingkat resiliensi dari para remaja dengan orang tua yang bercerai. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah kualitas dukungan sosial yang terjadi maka semakin rendah tingkat resiliensi dari para remaja dengan orang tua yang bercerai.

Remaja dengan orang tua yang bercerai memperoleh dukungan sosial yang cukup baik atau sedang dan memiliki tingkat resiliensi yang sedang atau cukup tinggi pula.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian diketahui bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan resiliensi. Tingkat dukungan sosial dan resiliensi remaja dengan orang tua yang bercerai termasuk dalam kategori yang sedang. Berdasarkan hal tersebut penulis merumuskan saran: bagi remaja akhir dengan tingkat resiliensi yang tinggi harus mampu mengelola dan menjaga emosi dan melakukan kontrol diri dengan lebih baik. Selain itu, para remaja harus lebih mampu untuk berempati kepada orang lain. Bagi remaja yang orang tuanya bercerai dan memiliki tingkat resiliensi dalam kategori sedang atau

rendah, para remaja harus mampu meningkatkan optimisme dalam meraih masa depan yang lebih baik dengan meningkatkan kemampuan diri khususnya untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi serta mampu merumuskan cara yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan evaluasi, khususnya bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji topik dukungan sosial dan resiliensi.

Pertama, subjek penelitian (remaja akhir) hanya sebanyak 100 responden dengan domisili yang tersebar di seluruh Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut (jumlah responden yang sedikit) maka hasil penelitian ini tidak mampu untuk menggambarkan kondisi nyata mengenai tingkat resiliensi dan dukungan sosial dari para remaja akhir di Indonesia. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat maka pada penelitian sejenis di masa yang akan datang sebaiknya memperbanyak jumlah sampel penelitian dengan meneliti yang mencakup keluarga, saudara, teman ataupun pihak lain yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dan atau mempersempit area suatu wilayah penelitian.

Kedua, pengumpulan data dalam penelitian ini sepenuhnya mengandalkan skala *self-report* sehingga jawaban yang diberikan responden berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas, misalnya kecenderungan menjawab sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Berkaitan dengan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa disarankan

melengkapi data *self-report* dengan teknik pengumpulan data lain, seperti wawancara mendalam atau observasi, sehingga mampu memberikan gambaran lebih spesifik, akurat, komprehensif dan objektif tentang dukungan sosial yang diterima maupun tingkat resiliensi para remaja akhir dengan orang tua yang bercerai.

Ketiga, dukungan sosial dalam penelitian ini hanya dibatasi dari teman bermain saja. Berdasarkan hal tersebut maka baik jika penelitian mendatang untuk menambahkan peran dukungan sosial luar yang berasal dari keluarga, saudara, pihak-pihak lain yang terkait.